

PENGARUH KINERJA BERBASIS *VALUE FOR MONEY* TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KOTA/ KABUPATEN DI JAWA TIMUR

Tiara Virginia Nabilah
tiaravirginianabilah@gmail.com
Suwardi Bambang Hermanto

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The research aimed to examine and analyze Value for Money on the financial performance of the local government East Java province during 2019-2021. Examine the effect of the economic performance, efficiency, and effectiveness of the activity program on the local owned-source revenue. The research was quantitative. Moreover, the data were collected directly at the research site through documentation and reports of Financial Income and Regional Assets in East Java. They were in the form of general description, location, organizational structure, vision, and mission. Furthermore, the documents were the performance report for 2019-2021 in East Java. The dependent variable was local-owned source revenue. While the independent variables were economy, efficiency, and effectiveness. The population was the financial performance of 9 cities/districts in East Java. In addition, the data analysis technique used multiple linear regression. The result concluded that the economic had a significant effect on the local-owned source revenue in cities/districts of East Java province. Efficiency had a significant effect on the local-owned source revenue in cities/districts of East Java Province. However, effectiveness had an insignificant effect on the local-owned source revenue in cities/districts of East Java province.

Keywords: independence of local-owned source revenue, economic, efficiency, effectiveness

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah menguji dan menganalisis *Value for Money* terhadap kinerja keuangan Pemerintahan Kota/Kabupaten di Jawa Timur periode tahun 2019-2021. Penelitian bertujuan menguji pengaruh kinerja ekonomis, efisiensi, dan efektifitas program kegiatan terhadap pendapatan asli daerah. Metode kuantitatif pengumpulan data yang dilakukan mengambil langsung di tempat penelitian melalui dokumentasi mengumpulkan data dan laporan dari Pendapatan Keuangan dan Aset Daerah di Jawa Timur yang dibutuhkan dokumen target penelitian berupa gambaran umum, lokasi, struktur organisasi, visi dan misi. Dalam hal ini teknik dokumentasi berupa Laporan Kinerja tahun 2019 - 2021 di Jawa Timur. Variabel Dependen Kemandirian Pendapatan Asli Daerah (PAD), untuk Variable Independent yang digunakan Ekonomis, Efisiensi, dan Efektivitas. Sumber data dari dokumen laporan realisasi APBD dan realisasi penerimaan dan pengeluaran yang diperoleh dari situs Dirjen Perimbangan Keuangan Daerah. Populasi penelitian ini adalah kinerja keuangan 9 Kota / 29 Kabupaten di Jawa Timur. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Ekonomis berpengaruh secara signifikan terhadap Kemandirian Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur. Efisiensi berpengaruh secara signifikan terhadap Kemandirian PAD Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur. Efektivitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kemandirian PAD Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur.

Kata Kunci: kemandirian PAD, ekonomis, efisien, efektivitas

PENDAHULUAN

Pendapatan Asli Daerah merujuk pada penerimaan yang berasal dari sumber-sumber di dalam wilayah daerah itu sendiri. Pendapatan ini dikumpulkan sesuai dengan peraturan daerah yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. Pendapatan Asli Daerah (PAD) mencakup pemasukan ke kas daerah dari sumber-

sumber di dalam wilayahnya, dipungut berdasarkan Peraturan Daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan digunakan untuk keperluan daerah. Oleh karena itu, setiap daerah harus berupaya agar dapat dikumpulkan seefisien mungkin (Fauzi dan Iskandar, 1984:44). Permendagri Nomor 13 Tahun 2006 PAD jenis pendapatan, yaitu: pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, dan hasil pengelolaan daerah yang dipisahkan, dan pendapatan asli daerah yang sah. Penyusunan, pembahasan, penetapan sampai pengawasan pelaksanaan anggaran tidak cukup dengan hanya melihat besar kecilnya anggaran (Halim, 2007).

Sektor publik mengalami perkembangan pesat, baik di tingkat pusat maupun daerah. Fenomena ini menimbulkan tuntutan yang kuat terhadap akuntabilitas publik dan transparansi pemerintah. Sektor publik sering dianggap sebagai tempat pemborosan dana dan institusi yang sering mengalami kerugian. Selain itu, muncul tuntutan baru agar organisasi sektor publik memperhatikan prinsip *value for money* dalam pelaksanaan aktivitasnya (John, 2002).

Value for money merupakan konsep pengelolaan dalam organisasi sektor publik yang berfokus pada tiga elemen utama, yaitu ekonomi, efisien, dan efektivitas (Mardiasmo, 2006:13). Tujuan dari konsep ini adalah untuk meningkatkan akuntabilitas lembaga sektor publik dan memperbaiki kinerja pemerintah (Geoffrey *et al.* 2017). Dalam konteks otonomi daerah, *value for money* menjadi penghubung untuk mendorong pemerintah daerah mencapai *good governance*, yang melibatkan transparansi, ekonomis, efisien, efektif, dan akuntabel. Oleh karena itu, konsep *value for money* menjadi penting sebagai pendukung pengelolaan keuangan dan dana daerah.

Sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Jawa Timur yang paling signifikan berasal dari Pendapatan Pajak, yang diperoleh dari seluruh masyarakat di provinsi tersebut. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi di provinsi ini diharapkan dapat meningkatkan pembayaran pajak, sejalan dengan peningkatan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Penelitian perlu dilakukan untuk mengkaji apakah pertumbuhan ekonomi yang meningkat juga berdampak pada pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Oleh karena itu, permasalahan penelitian ini adalah hubungan antara pertumbuhan ekonomi daerah dan pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Jawa Timur.

Berdasarkan metode *value for money*, kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten Sumenep pada tahun 2010-2013 dinilai baik. Analisis menggunakan teknik perhitungan rasio ekonomis menunjukkan kategori ekonomis sebesar 88,2%, 89,98%, 89,77%, dan 90,68%. Rasio efisiensi selalu mengalami peningkatan, yaitu 99,44%, 96,55%, 95,36%, 92,91%, dan berada pada kategori efisien. Meskipun pada tahun 2010 rasio efektivitas kurang dari 100%, namun pada tahun 2011 hingga 2013 mengalami peningkatan dan berada pada kategori efektif dengan nilai masing-masing sebesar 100,84%, 101,21%, dan 101,28%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Pemerintah Daerah Kabupaten Sumenep dapat memperbaiki kinerjanya secara efektif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kinerja pemerintah daerah dalam periode tersebut cenderung baik, sesuai dengan kategori ekonomis, efisien, dan efektif. Perbandingan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dalam pengembangan metode analisis kinerja suatu instansi.

TINJAUAN TEORITIS

Tinjauan teoretis dalam penelitian ini akan menguraikan teori yang terkait dengan topic penelitian ini, secara berturut-turut terdiri: (1) Pendapatan Asli Daerah, (2) *Value For Money*, (3) Ekonomis terhadap Pendapatan Asli Daerah, (4) Efektivitas terhadap Pendapatan Asli Daerah, dan (5) Efisiensi terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan Asli Daerah (PAD) dalam penelitian ini merupakan pendapatan daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah, hasil retrebusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Berdasarkan Undang - Undang Nomor 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, Pendapatan Asli Daerah (PAD) dapat didefinisikan sebagai pendapatan yang diperoleh oleh Daerah dan dipungut sesuai dengan Peraturan Daerah serta mengikuti peraturan perundang - undangan yang berlaku.

Value For Money (VFM)

Pengertian *value for money* menurut Mahmudi (2007:89) *value for money* merupakan konsep penting dalam organisasi sektor publik dimana *value for money* memiliki pengertian penghargaan terhadap nilai uang. Sedangkan, Mardiasmo (2002:127) *value for money* merupakan inti pengukuran kinerja pada pendapatan asli daerah tidak dapat dinilai dari sisi output yang dihasilkan saja, akan tetapi harus mempertimbangkan *input*, *output*, dan *outcome* secara bersama-sama.

Rasio Ekonomis Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Menurut Mahmudi (2010), konsep ekonomis berhubungan dengan penggunaan input primer, seperti anggaran atau kas, yang berubah menjadi input reguler seperti tenaga kerja, bahan, infrastruktur, dan barang modal. Input tersebut digunakan oleh organisasi untuk menjalankan kegiatan operasional. Dalam konteks perencanaan ekonomi, diharapkan bahwa organisasi sektor publik dapat menghindari pemborosan anggaran dalam pelaksanaan program, kegiatan, dan operasionalnya. Dalam konsep ekonomi, penting untuk memperoleh sumber daya input secara efisien dengan harga yang lebih rendah atau lebih murah namun tetap memperhatikan kualitas. Hemat harga ini biasanya diukur dengan harga pasar.

Rasio Efisiensi Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Efisiensi merujuk pada hubungan antara input dan output (barang atau jasa) yang dihasilkan dengan optimal menggunakan sumber daya untuk mencapai output maksimal (Mahmudi, 2010). Di lain pihak, Halim (2010) mendefinisikan efisiensi sebagai perbandingan antara realisasi pendapatan yang diterima dengan biaya yang dikeluarkan untuk memperolehnya. Mardiasmo (2009) juga mengaitkan efisiensi erat dengan konsep produktivitas, diukur dengan membandingkan output yang dihasilkan dengan input yang digunakan. Suatu produk atau hasil kerja dianggap efisien jika dapat dicapai dengan penggunaan sumber daya dan dana seminimal mungkin.

Rasio Efektivitas Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Efektivitas memiliki makna perbandingan tingkat pencapaian hasil program dengan target yang telah disetujui. Secara umum efektivitas adalah perbandingan *outcome* dengan *output*. Efektivitas merupakan perbandingan antara hasil yang diharapkan (target) dengan hasil yang sesungguhnya dicapai. Hasil atau target yang diharapkan merupakan *outcome*, sedangkan hasil yang dicapai merupakan *output*.

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Andriza, *et al.*, (2022) dengan judul "Analisis Pengaruh Efektivitas, Efisiensi, dan Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bukittinggi Tahun 2010-2019" mengkaji beberapa aspek terkait sektor pariwisata dan pendapatan daerah. (1) Dalam penelitian ini, efektivitas sektor pariwisata dan pendapatan asli daerah dianalisis dengan menggunakan teori efektivitas, khususnya teori

stewardship. Efektivitas diukur sebagai indikator kualitas output. Menurut teori stewardship, pemerintah daerah sebagai pengelola dapat menilai apakah suatu investasi akan memberikan manfaat. Hubungan yang terbentuk adalah bahwa efektivitas dapat diukur sebagai perbandingan antara realisasi pendapatan asli daerah (PAD) dengan potensi efektivitasnya. Dalam pengukuran PAD, jika persentase efektivitas melebihi 100%, maka tingkat efektivitas dianggap semakin baik. Hal ini juga diartikan sebagai peningkatan tingkat efektivitas dari sektor pariwisata yang berdampak positif pada peningkatan realisasi pendapatan asli daerah (Mahmudi, 2010).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang disampaikan oleh Mardiana (2021), ditemukan bahwa pendapatan sektor pariwisata dari Pajak Hotel dan Restoran (PHR) serta retribusi tempat rekreasi dan olahraga secara bersamaan memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Gianyar dalam rentang tahun anggaran 2002 - 2017. Secara parsial, pendapatan sektor pariwisata dari PHR juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Gianyar.

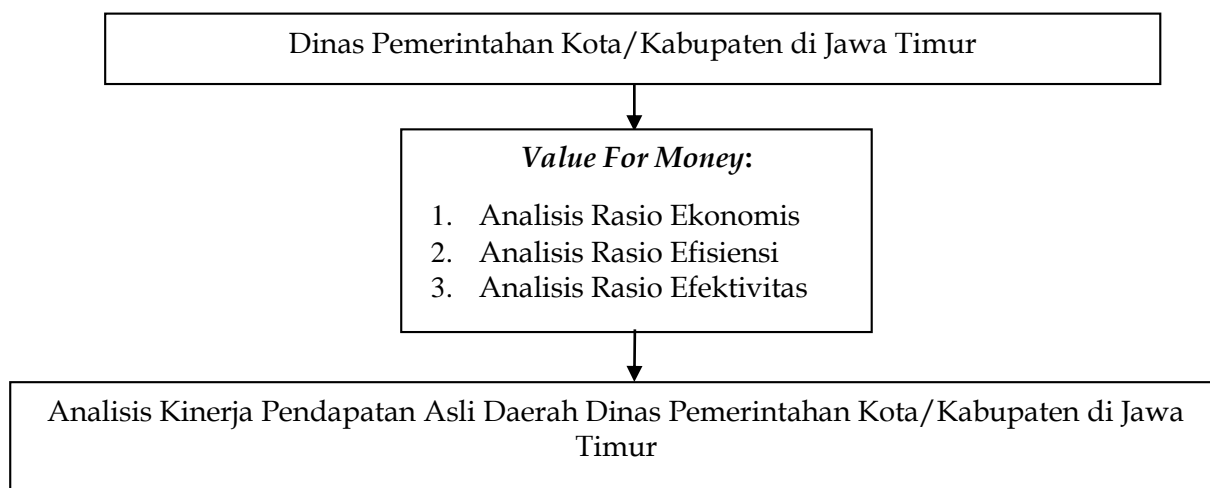
Penelitian sebelumnya, yang dilakukan oleh Gunawan (2018), juga mencatat bahwa efektivitas pajak daerah dan retribusi daerah memberikan pengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah, dengan rata-rata efektivitas mencapai 111,78% dan 83,36%, dikategorikan sebagai sangat efektif dan cukup efektif. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi efektivitas pajak daerah dan retribusinya, semakin meningkat pula pendapatan asli daerah. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis dari penelitian ini adalah: H_1 : Terdapat hubungan positif antara efektivitas sektor pariwisata dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ersita (2016), kontribusi penerimaan retribusi daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Sulawesi Utara pada tahun 2011 sampai 2013 mengalami perkembangan hingga mencapai 8%. Pada periode 2013-2014, kontribusi penerimaan retribusi daerah meningkat kembali sebesar 8%. Namun, pada tahun 2015, kontribusi penerimaan retribusi daerah mengalami penurunan akibat menurunnya penerimaan retribusi jasa usaha dan perizinan tertentu. Hasil persentase rata-rata penerimaan retribusi dalam rentang interval menunjukkan kontribusi pada kategori sedang.

Penelitian yang dilakukan oleh Putra (2015) dengan judul "Penerapan Konsep Value For Money Dalam Menilai Kinerja Pelayanan Sektor Publik Pada Polres Ogan Ilir" memiliki tujuan untuk menilai kinerja pelayanan sektor publik di Polres Ogan Ilir dengan menggunakan konsep Value for Money. Penilaian kinerja ini memanfaatkan tiga elemen utama, yaitu ekonomi, efisiensi, dan efektivitas.

Rerangka Konseptual

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan standar menentukan anggaran belanja suatu organisasi, baik organisasi yang berorientasi pada laba (pihak swasta) maupun organisasi *non profit* (sektor publik) adalah *value for money* yang meliputi penilaian efisiensi, ekonomis dan efektivitas. Ekonomis adalah hubungan antara pasar dan masukan (*cost of input*). Dibawah ini digambarkan rerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Rasio Efisien Berpengaruh Terhadap PAD

Rasio efisien adalah analisis yang digunakan untuk mengukur efisien biaya yang dikeluarkan oleh pemerintah. Semakin tinggi rasio efisien maka semakin turun kinerja dan sebaliknya semakin rendah efisiensi maka menunjukkan kinerja yang baik. Kinerja keuangan pemerintah daerah dapat dikatakan efisien apabila rasio yang dicapai kurang dari 1 (satu) atau dibawah 100%. Semakin kecil rasio efisiensi keuangan daerah berarti kinerja keuangan pemerintah daerah semakin baik. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini yaitu:

H₂ : Rasio Efisiensi berpengaruh positif terhadap Kemandirian Pendapatan Asli Daerah.

Rasio Efektivitas Berpengaruh Terhadap PAD

Sesuai dengan teori rasio efektivitas dapat menjelaskan yang mana menjelaskan efektivitas merupakan ukuran kualitas output. Ketika mengukur efektivitas menggunakan teori *stewardship* maka pemerintah daerah sebagai pihak pengelola dapat mengetahui apakah suatu investasi akan berguna sehingga dapat dikaitkan dalam upaya pengumpulan PAD ditimbulkan suatu hubungan bahwa efektivitas merupakan hubungan antara realisasi PAD terhadap potensi efektivitasnya. Sehingga untuk pengukuran PAD jika persentase efektivitas diatas 100% maka tingkat efektivitasnya semakin baik yang juga diartikan sebagai semakin tinggi tingkat efektivitas dari sektor pariwisata akan berpengaruh terhadap peningkatan realisasi pendapatan asli daerah (Mahmudi, 2016). Hal ini menunjukkan semakin naik efektivitas pajak daerah dan retribusinya maka akan semakin meningkat pendapatan asli daerah. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

H₃ : Rasio Efektivitas berpengaruh positif terhadap Kemandirian Pendapatan Asli Daerah.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Objek Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah kuantitatif yaitu untuk menganalisis penerapan konsep *value for money* dalam menilai kinerja Provinsi di Jawa Timur. Value for money merupakan konsep pengelolaan organisasi sektor publik yang mendasarkan pada tiga elemen yaitu: ekonomis, efisiensi, dan efektivitas.

Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah keseluruhan gejala / satuan yang ingin diteliti. Populasi penelitian ini adalah kinerja keuangan Pemerintahan Kota/Kabupaten di Jawa Timur. Dikarenakan

banyaknya populasi yang ingin diteliti, maka diperlukan *sampling*. *Sampling* adalah bagian dari populasi yang ingin diteliti. Oleh sebab itu, sampel harus dilihat sebagai suatu pendugaan terhadap populasi dan bukan populasi itu sendiri (Prasetyo dan Jannah, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah ringkasan realisasi APBD dan ringkasan anggaran APBD kabupaten dan kota di Propinsi Jawa Timur. Sehingga perlu pertimbangan dan batasan untuk memilih sampel agar tidak acak dalam menentukan sampel. Kriteria - kriteria untuk pengambilan sampel yaitu Pendapatan Asli Daerah Kota/Kabupaten di Jawa Timur selama 3 periode yang diteliti yaitu tahun 2019-2021.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi jenis data, sumber data dan cara pengumpulan data. Jenis data pada penelitian ini adalah data documenter, Sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder ini diperoleh dari situs resmi Dirjen Perimbangan Keuangan Pemerintah Daerah melalui website www.djpk.depkeu.go.id. Pada penelitian ini cara pengumpulan data yaitu dari objek penelitian yang akan digunakan untuk bahan penelitian. Objek pada penelitian ini adalah Kota/Kabupaten di Jawa Timur periode tahun 2019 - 2021.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini dikategorikan menjadi dua diantaranya adalah variabel dependen yaitu Rasio Kemandirian PAD terhadap total pendapatan dan variabel independen terdiri dari Rasio Ekonomis, Rasio efektifitas, Rasio Efisien. Hubungan dari kedua variabel tersebut adalah variabel independen diyakini dapat mempengaruhi variabel dependen, sehingga dari pengujian terhadap kedua variabel ini diharapkan dapat memperoleh hasil pengaruh positif maupun negative.

Variabel Dependen

Rasio Ekonomis

Rasio Ekonomis merupakan suatu donasi yang diberikan berbarengan dengan pihak lain sebagai pembiayaan ataupun kerugian sendiri atau bersama. Ekonomis dipergunakan agar meninjau seberapa besar kontribusi yang dapat disumbangkan dari penerimaan suatu daerah terhadap pendapatan asli daerah. (Danyanto, 2016). Apabila semakin besar hasilnya berarti semakin besar pula peranan terhadap PAD, begitupun sebaliknya (Memah, 2013). Mengukur Rasio Ekonomis dari pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan oleh Bapenda Provinsi Jawa Timur. Pengukuran kriteria ekonomi memerlukan data anggaran dan data realisasi biaya pengeluaran Pendapatan Asli Daerah (PAD) periode (2019 - 2021).

$$\text{Rasio Ekonomis} = \frac{\text{Anggaran biaya Pengeluaran}}{\text{Realisasi biaya Pengeluaran}} \times 100\%$$

Rasio Efisiensi

Rasio Efisiensi Keuangan Daerah (REKD) menggambarkan perbandingan antara besarnya biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan dengan realisasi pendapatan yang diterima. Semakin kecil Rasio Efisiensi Keuangan Daerah berarti Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah semakin baik. Rasio Efisiensi merupakan hubungan antara output berupa barang atau pelayanan yang dihasilkan dengan sumber daya yang digunakan untuk menghasilkan output tersebut (Rizka, 2019). Pengukuran kriteria efisiensi memerlukan data biaya yang dikeluarkan untuk memungut Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan realisasi penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Berikut merupakan formula untuk mengukur rasio efisiensi yaitu berikut:

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Realisasi biaya untuk memperoleh PAD}}{\text{Realisasi penerimaan PAD}} \times 100\%$$

Rasio Efektivitas

Rasio Efektivitas adalah interaksi antara output yang dibutuhkan menggunakan output yang sesungguhnya dicapai menggunakan deskripsi suatu pencapaian atau realisasi penerimaan sudah sinkron menggunakan sasaran yang ditetapkan (Mardiasmo, 2002). Semakin tinggi tingkat pencapaiannya, maka semakin baik taraf efektivitasnya (Mahmudi, 2010). Ini diukur melalui rumus rasio efektivitas. Mengukur tingkat rasio Efektivitas dari organisasi sektor publik terhadap target - target pendapatan sektor publik. Pengukuran kriteria efektivitas memerlukan data realisasi dan target penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Berikut formula untuk mengukurnya:

$$\text{Rasio Efektifitas} = \frac{\text{Realisasi penerimaan PAD}}{\text{Target Penerimaan PAD}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, dengan melalui bantuan piranti lunak SPSS. Tahapan analisis regresi linier berganda pada penelitian ini terdiri dari: (1) analisis statistik deskriptif, dan (2) analisis statistik inferensial.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Populasi dan Sampel Penelitian

Tabel 1
Nama Kabupaten dan Kota di Jawa Timur

No	Nama Kab./Kota	No	Nama Kab./Kota	No	Nama Kab./Kota
1	Kabupaten Bangkalan	14	Kabupaten Malang	27	Kabupaten Trenggalek
2	Kabupaten Banyuwangi	15	Kabupaten Mojokerto	28	Kabupaten Tuban
3	Kabupaten Blitar	16	Kabupaten Nganjuk	29	Kab. Tulungagung
4	Kabupaten Bojonegoro	17	Kabupaten Ngawi	30	Kota Batu
5	Kabupaten Bondowoso	18	Kabupaten Pacitan	31	Kota Blitar
6	Kabupaten Gresik	19	Kabupaten Pamekasan	32	Kota Kediri
7	Kabupaten Jember	20	Kabupaten Pasuruan	33	Kota Madiun
8	Kabupaten Jombang	21	Kabupaten Ponorogo	34	Kota Malang
9	Kabupaten Kediri	22	Kabupaten Probolinggo	35	Kota Mojokerto
10	Kabupaten Lamongan	23	Kabupaten Sampang	36	Kota Pasuruan
11	Kabupaten Lumajang	24	Kabupaten Sidoarjo	37	Kota Probolinggo
12	Kabupaten Madiun	25	Kabupaten Situbondo	38	Kota Surabaya
13	Kabupaten Magetan	26	Kabupaten Sumenep		

Sumber : BPKP Jawa Timur,2023

Tabel 1 adalah nama kabupaten dan kota di provinsi Jawa Timur yang terdiri dari 29 kabupaten dan 9 kota. Berdasarkan statistik tahun 2019 jumlah penduduk Jawa Timur seluruhnya sebanyak 39.744,8 ribu jiwa. Dari hasil yang tertata Badan Pusat Statistik Indonesia untuk memberikan gambaran jumlah penduduk dibanding total populasi kabupaten dan kota seluruh Indonesia sebanyak 266.911,9 ribu jiwa maka sampel yang digunakan untuk kab / kota di Jawa Timur sebanyak 39 juta jiwa. Sampel digunakan di Provinsi Jawa Timur adalah untuk kemudahan analisis dan sebagai provinsi dengan jumlah penduduk yang terbanyak ke 2 di Indonesia.

Tabel 2
Realisasi Anggaran dan Target PAD Kabupaten/Kota di Jawa Timur
Tahun 2019- 2021 (dalam milyar rupiah)

Keterangan	Tahun		
	2019	2020	2021
Realisasi Anggaran	39.344,67	37.042,89	40.942,41
Target PAD	35.465,94	39.782,73	37.044,34
% Anggaran Realisasi	110,94	93,11	110,52

Sumber: DJPK Kemenkeu, 2023

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa pada tahun 2019 Realisasi Anggaran PAD Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur adalah 39.344,67 miliar rupiah, sedangkan target PAD Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur adalah 35.465,94 miliar rupiah. Pada tahun 2020 Realisasi Anggaran PAD Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur adalah 37.042,89 miliar rupiah, sedangkan target PAD Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur adalah 39.782,73 miliar rupiah. pada tahun 2021 Realisasi Anggaran PAD Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur adalah 40.942,41 miliar rupiah, sedangkan target PAD Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur adalah 37.044,34 miliar rupiah.

Statistik Deskriptif

Tabel 3
Descriptive Statistics

Variabel	Min	Max	Mean	Stdev
Rasio kemandirian	0,091	0,924	0,193	0,115
Rasio Ekonomis	0,910	1,469	1,091	0,097
Rasio Efisiensi	0,635	1,000	0,966	0,059
Rasio Efektivitas	0,457	1,514	0,959	0,170

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa nilai minimumnya pada variabel Kemandirian PAD (Pendapatan Asli Daerah) adalah 0,091 miliar rupiah sedangkan nilai maksimumnya adalah sebesar 0,924 miliar rupiah. Variabel PAD (Pendapatan Asli Daerah) memiliki nilai rata-rata 0,193 miliar rupiah dan memiliki standar deviasi sebesar 0,115 miliar rupiah.

Variabel Ekonomis memiliki nilai minimumnya 0,910 miliar rupiah sedangkan nilai maksimumnya sebesar 1,496 miliar rupiah dan diketahui bahwa Ekonomis memiliki nilai rata-rata sebesar 1,091 miliar rupiah. Standar deviasi Ekonomis adalah sebesar 0,097 miliar rupiah.

Variabel Efisiensi pada penelitian ini memiliki nilai minimumnya 0,635 miliar rupiah, sedangkan nilai maksimumnya sebesar 1,000 miliar rupiah. Variabel Efisiensi ini memiliki nilai rata-rata sebesar 0,966 miliar rupiah dan memiliki standar deviasi sebesar 0,059 miliar rupiah.

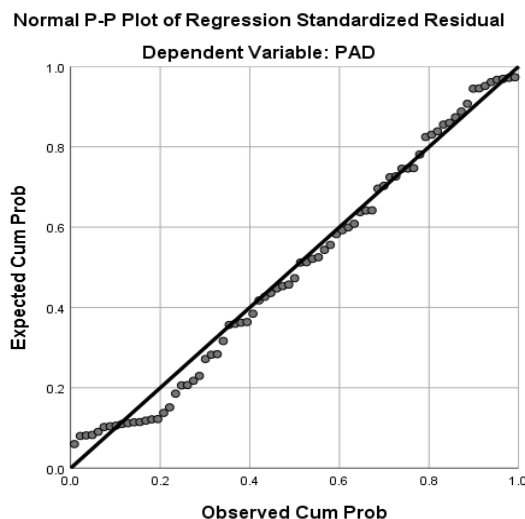
Variabel Efektivitas memiliki nilai minimum 1,115 miliar rupiah sedangkan nilai maksimum sebesar 0,097 miliar rupiah dan diketahui bahwa Efektivitas memiliki nilai rata-rata sebesar 0,959 miliar rupiah. Standar deviasi Efektivitas adalah sebesar 0,170 miliar rupiah.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk menentukan apakah data berasal dari populasi yang memiliki distribusi normal atau tidak. Distribusi normal adalah distribusi data yang simetris, dengan modus, mean, dan median yang berada

di pusat distribusi. Untuk menilai apakah suatu set data memiliki distribusi normal, dapat dilakukan dengan menggambarkan penyebaran data melalui grafik. Jika data menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonalnya, maka dapat dianggap bahwa data tersebut memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 1
Hasil Uji Normalitas
Sumber : Data diolah, 2023

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menentukan apakah variabel bebas dalam suatu penelitian memiliki unsur yang sama. Variabel bebas yang akan dianalisis seharusnya tidak diizinkan mengandung aspek, indikator, atau dimensi yang sama, karena keberadaan kemiripan tersebut dapat menyebabkan koefisien regresi yang bias dan tidak signifikan. Uji multikolinieritas pada model regresi dapat dilakukan dengan memeriksa nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Keputusan dapat diambil berdasarkan nilai VIF, di mana jika VIF kurang dari 10 ($VIF < 10$) atau nilai toleransi lebih dari 0,100, maka variabel bebas yang diuji tidak menunjukkan gejala multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas menggunakan SPSS sebagai berikut:

Tabel 4
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
Model 1	(Constant)		
	Ekonomis	.885	1.131
	Efisiensi	.377	2.654
	Efektivitas	.358	2.791

a. Dependent Variable: Kemandirian PAD

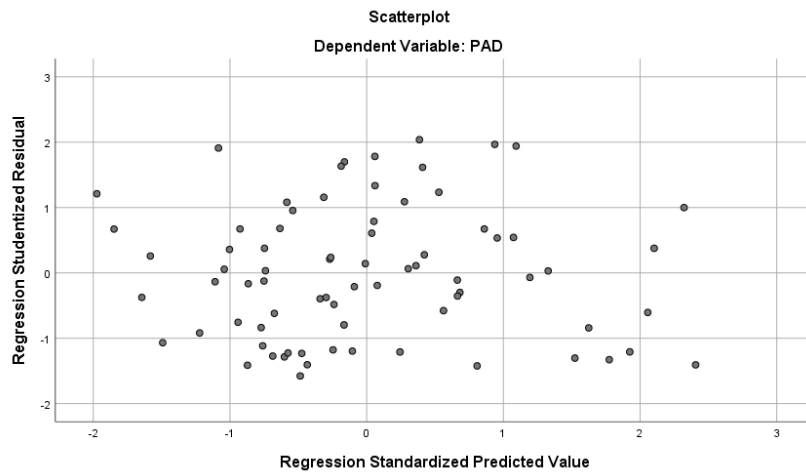
Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4 hasil perhitungan nilai tolerance memperlihatkan dari variabel Ekonomis (X1) sebesar 0,885 Efisiensi (X2) sebesar 0,377 dan Efektivitas (X3) sebesar 0,358 . Jadi nilai tolerance Ekonomis, Efisiensi dan Efektivitas lebih besar dibandingkan dengan nilai 0,100. Atau (nilai tolerance Ekonomis $0,885 > 0,100$), Efisiensi (nilai tolerance Ekonomis $0,377$

> 0,100) Efektivitas (nilai tolerance Ekonomis 0,358 > 0,100) dan nilai VIF memperlihatkan dari variabel Ekonomis (X1) sebesar 1,131 Efisiensi (X2) sebesar 2,654 dan Efektivitas (X3) sebesar 2,791. Jadi nilai VIF Ekonomis, Efisiensi dan Efektivitas kurang dari nilai 10,00 atau (nilai VIF Ekonomis 1,131 < 10,00) , Efisiensi (nilai VIF Ekonomis 2,654 < 10,00) Efektivitas (nilai VIF Ekonomis 2,791 < 10,00). Yang artinya masing-masing variable (Ekonomis, Efisiensi dan Efektivitas) tidak terdapat atau ada multikolinieritas antar variable independent.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menentukan apakah terdapat bias dalam analisis model regresi. Biasanya, keberadaan bias dalam model regresi dapat membuat estimasi model menjadi sulit, karena varian data menjadi tidak konsisten. Dalam penelitian ini, deteksi heteroskedastisitas dilakukan melalui scatterplot.



Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber : Data diolah, 2023

Dari Gambar 2, terlihat bahwa titik-titik tersebar secara acak tanpa membentuk pola tertentu, dan penyebarannya berada di atas, di bawah, dan di sekitar angka 0. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data ini tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi adalah dengan membandingkan nilai DW statistic table (du) dengan nilai DW data (d) dengan wilayah $du < d < 4 - du$. Berikut adalah tabel untuk mengetahui nilai DW dengan menggunakan SPSS.

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.535 ^a	.286	.256	3.686866	1.051

a. Predictors: (Constant), Efektivitas, Efisiensi, Ekonomis

b. Dependent Variable: PAD

Sumber : Data diolah, 2023

R square sebesar 28,6% artinya variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 28,6%, sisanya 71,4% dijelaskan oleh variabel independen lainnya yang tidak diikutkan pada model. Nilai durbin sebesar 1,051 terletak diantara -2 hingga 2 sehingga sudah bebas dari kasus autokorelasi.

Tabel 6

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.486	3	.495	5280.165	.000 ^b
	Residual	0.10	110	.000		
	Total	1.1497	113			

a. Dependent Variable: PAD

b. Predictors: (Constant), Efektivitas, Efisiensi, Ekonomis

Sumber : Data diolah, 2023

Nilai sig < 0,05 artinya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 7

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

	Model	T	Sig.
1	(Constant)	-17,114	,000
	Ekonomis	19,491	,000
	Efisiensi	73,377	,000
	Efektivitas	-3,802	,000

Sumber : Data diolah 2023

Persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: nilai konstanta sebesar 4,914 mengindikasikan bahwa ketika semua variabel bebas berada pada nilai 0, maka Pendapatan Asli Daerah memiliki nilai sebesar -0,184. Ketika variabel Ekonomis (X1) mengalami peningkatan satu satuan, dengan variabel lain tetap, maka Pendapatan Asli Daerah (Y) akan meningkat sebesar 0,195 satuan. Begitu juga, peningkatan satu satuan pada variabel Efisiensi (X2), dengan variabel lainnya tetap, akan mengakibatkan kenaikan Pendapatan Asli Daerah (Y) sebesar 1,024 satuan. Sementara itu, peningkatan satu satuan pada variabel Efektivitas (X3), dengan variabel lain tetap, akan mengakibatkan peningkatan Kemandirian Pendapatan Asli Daerah (Y) sebesar -0,002 satuan.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk melihat ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang diuji. Penetapan untuk dapat melihat variabel independen berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen yaitu dapat dilihat dari t_{hitung} dan t_{tabel} . Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat dinyatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Serta dapat dilihat dari besarnya nilai signifikasi variabel. Jika nilai sig < 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Variabel Ekonomis tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD.

H_1 : Variabel Ekonomis berpengaruh signifikan terhadap PAD.

Dari tabel 7 dapat dilihat bahwa pengujian hipotesis ini menggunakan nilai t_{hitung} pada variabel Ekonomis (X1) sebesar 19,491. Sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,98177. Nilai ini diperoleh dari $t_{tabel} = (0,025 : 73)$. Karena t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($t_{hitung} 19,491 > 1,98177 t_{tabel}$). Dan nilai signifikasi $0,000 < 0,05$. Maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Ekonomis (X1) diterima berpengaruh signifikan terhadap variabel Kemandirian PAD (Y).

H_0 : Variabel Efisiensi tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD.

H_2 : Variabel Efisiensi berpengaruh signifikan terhadap PAD.

Pada tabel 7 nilai t_{hitung} pada variabel Efisiensi (X_2) adalah sebesar 73,377. Sedangkan nilai t_{tabel} pada variabel Efisiensi (X_2) adalah sebesar 1,98177. Nilai ini diperoleh dari $t_{tabel} = (0,025 : 73)$. Karena nilai t_{hitung} lebih besar daripada nilai t_{tabel} ($t_{hitung} 73,377 > 1,98177 t_{tabel}$). Dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka H_2 diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Efisiensi (X_2) diterima berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Kemandirian PAD (Y).

H_0 : Variabel Efektivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD.

H_3 : Variabel Efektivitas Negatif berpengaruh signifikan terhadap PAD.

Pada tabel 7 nilai t_{hitung} pada variabel Efektivitas (X_3) adalah sebesar -3,802. Sedangkan nilai t_{tabel} pada variabel Efektivitas (X_3) adalah sebesar 1,98177. Nilai ini diperoleh dari $t_{tabel} = (0,025 : 73)$. Karena nilai t_{hitung} lebih besar daripada nilai t_{tabel} ($t_{hitung} - 3,802 > 1,98177 t_{tabel}$). Dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka H_3 diterima dengan hasil negatif dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Efektivitas (X_3) diterima dengan hasil negatif tetapi berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Kemandirian PAD (Y).

Pembahasan

Pengaruh Ekonomis terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, diperoleh hasil bahwa Ekonomis berpengaruh secara signifikan terhadap PAD. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari nilai α 0,05 dan nilai t_{hitung} 19,491 lebih besar dibanding nilai t_{tabel} 1,98177. Maka hipotesis H_1 diterima.

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darwanto dan Yulia Yustikasari (2007), yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara Ekonomis dengan Kemandirain PAD. Hal tersebut berarti jika Ekonomis tinggi maka Kemandirain PAD akan meningkat. Hal tersebut dikarenakan daerah yang memiliki pendapatan Ekonomis yang besar maka Kemandirain PAD juga akan meningkat.

Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa peningkatan variabel Ekonomis berkontribusi positif terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Hal ini sejalan dengan ketentuan Peraturan Pemerintah No. 58 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan daerah yang menekankan pengelolaan Ekonomis sesuai dengan kebutuhan pemerintahan dan kemampuan pendapatan daerah. Optimalisasi Ekonomis diharapkan dapat menjadikan setiap daerah mandiri dalam pembiayaan, sesuai dengan potensi lokalnya.

Pengaruh Efisiensi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, diperoleh hasil bahwa Efisiensi berpengaruh signifikan terhadap PAD. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dibanding dengan nilai signifikan α 0,05 dan nilai t_{hitung} 73,377 lebih besar dibanding nilai t_{tabel} 1,98177. Maka Hipotesis H_2 diterima.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Darwanto dan Yulia Yustikasari (2007), yang menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara Efisiensi dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Ini berarti bahwa tingkat Efisiensi yang tinggi dapat berkontribusi pada peningkatan PAD. Daerah dengan tingkat Efisiensi yang besar cenderung memiliki PAD yang lebih tinggi.

Pengaruh Efektivitas terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Berdasarkan penelitian ini, ditemukan bahwa Efektivitas memiliki pengaruh signifikan terhadap Kemandirian Pendapatan Asli Daerah (PAD). Nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari nilai α 0,05, dan nilai t_{hitung} -3,802, yang lebih kecil dari nilai t_{tabel} 1,98177, menunjukkan hasil negative dan adanya hubungan yang signifikan. Maka hipotesis H_3 ditolak.

Walaupun temuan ini sejalan dengan hasil Darwanto dan Yulia Yustikasari (2007) bahwa ada hubungan negatif dan signifikan antara Efektivitas dengan PAD, hal ini menunjukkan bahwa tingkat Efektivitas yang tinggi tentu berdampak langsung pada peningkatan Kemandirian PAD. Daerah dengan pendapatan Efektivitas yang besar tentu memiliki Kemandirian PAD yang tinggi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui pengaruh analisis kinerja berbasis *value for money* (Ekonomis, Efisiensi, Efektivitas) terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten / Kota di Jawa Timur selama periode tahun 2019 – 2021. Sampel penelitian ini menggunakan metode *sampling*. *Sampling* adalah bagian dari populasi yang ingin diteliti. Berdasarkan Analisa data, pengujian data serta pembahasan hasil data variabel dependen dan independen dapat disimpulkan pada penutup ini. Kesimpulan hasil analisis kinerja berbasis *value for money* (Ekonomis, Efisiensi, Efektivitas) terhadap Pendapatan Asli Daerah dapat disajikan sebagai berikut: Ekonomis berpengaruh secara signifikan terhadap Kemandirian Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, jika Ekonomis semakin tinggi, maka PAD juga akan meningkat. Efisiensi berpengaruh secara signifikan terhadap Kemandirian PAD Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur. Hal tersebut dikarenakan daerah yang memiliki pendapatan Efisiensi yang besar maka Kemandirian PAD juga akan meningkat. Efektivitas tidak berpengaruh terhadap Kemandirian PAD Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Timur.

Saran

Pengeluaran PAD sebaiknya difokuskan pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi daerah dan meningkatkan tingkat Ekonomis di wilayah tersebut. Untuk penelitian mendatang, disarankan untuk memperluas rentang waktu penelitian guna meningkatkan generalisasi hasil penelitian. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel independen tambahan, baik dalam hal ukuran dan jenis penerimaan pemerintah, maupun variabel non-keuangan seperti pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriza, T., dan Nelvirita, N. 2022. Analisis Pengaruh Efektivitas, Efisiensi, dan Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Tahun 2010-2019. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 4(3), 545-562. Kota Bukittinggi.
- Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Darwanto dan Yulia Yustikasari, 2007. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal, *Simposium Nasional Akuntansi X*. Makasar.
- Daryanto. 2016. Analisis Potensi, Efektivitas dan Efisiensi Retribusi Pariwisata Sebagai Sumber Penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Klaten Tahun 2011-2015. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi* 12(4). Desember 2016: 398-406. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi. Surakarta.
- Ersita. 2016. Analisis Efektivitas Penerimaan Retribusi Daerah dan Kontribusinya Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA*. ISSN 2303-1174. 4(1), Hal. 889-897. Jurusan Akuntansi Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Geoffrey, M., dan Saada, M. 2017. Influence of monitoring and evaluation on performance of constituency development fund projects. Kajiado East.

- Halim, Abdul, 2007, *Akuntansi Sektor Publik-Akuntansi Keuangan Daerah*. Edisi Revisi. Salemba Empat. Jakarta.
- Hendra Gunawan. 2018. Pengaruh Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Bogaya Journal Of Researchin Management*.
- John. Elliott. 2002. The Impact Of Intensive 'Value For Money' Performance Auditing In Educational Systems. *Journal of Educational Action Research*, 10:3, 499-506.
- Mardiana, G. A. H. (2021). Analisis Kontribusi Pendapatan Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(1), 259. Bali.
- Mardiasmo. 2002. *Akuntansi Sektor Publik*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Mahmudi. 2007. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Edisi Revisi. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- _____. 2010. *Manajemen Keuangan Daerah*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- _____. 2016. *Analisis Data*. Edisi 4.: Salemba Empat. Jakarta.
- Memah, E. W. 2013. Efektivitas Dan Kontribusi Penerimaan Pajak Hotel Dan Restoran Terhadap PAD Kota Manado. *Jurnal EMBA*. ISSN 2303-1174. 1(3), 871-881. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi. Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Nazril, Naim. 2013. Penerapan Konsep Value for Money dalam Menilai Kinerja Pelayanan Sektor Publik Daerah Labuang Baji Kota Makassar. *Skripsi Universitas Hasanudin*. Diakses tanggal 4 Februari 2014, Hal 5 - 23. Makassar.
- Prasetyo Dan Jannah. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Teori dan Aplikasi*. Penerbit PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Putra. 2015. Penilaian kinerja Berbasis Value For Money Atas Penerimaan Asli Daerah Kabupaten Tabanan. *Jurnal Ilmiah*. Universitas Bima Darma. Bali.
- Rizka. 2019. Analisis Efektivitas, Efisiensi, dan Kontribusi Retribusi Pariwisata Sebagai Sumber Penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Wonogiri Tahun 2013-2017 (Studi Kasus pada Objek Wisata Waduk Gajah Mungkur Wonogiri). *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 15(1), 31-38. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi. Surakarta.